

MASJID AGUNG di DUSUN GORO
(Pengaruhnya Terhadap Masyarakat Jatikuwung, Jatipuro,
Karanganyar, Jateng Tahun 1967-2017)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam

Disusun oleh:

ABDULLAH TAUFIQULBIRI

NIM. 15120079

JURUSAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdullah Taufiqulbiri
NIM : 15120079
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI)

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya tulis sendiri bukan hasil dari plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 29 Juni 2019

Saya yang menyatakan,



Abdullah Taufiqulbiri

NIM.: 15120079

NOTA DINAS

Kepada Yth,

**Dekan Fakultas Adab
dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**MASJID AGUNG di DUSUN GORO
(Pengaruhnya Terhadap Masyarakat Desa Jatikuwung, Jatipuro,
Karanganyar, Jateng Tahun 1967-2017)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Abdullah Taufiqulbiri

NIM : 15120079

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI)

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29 Juni 2019

Dosen Pembimbing



Drs. Musa, M.Si.

NIP: 19620912 199203 1 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-670/Un.02/DA/PP.00.9/07/2019

Tugas Akhir dengan judul : MASJID AGUNG di DUSUN GORO
(Pengaruhnya Terhadap Masyarakat Jatikuwung , Jatipuro, Karanganyar, Jateng Tahun
1967-2017)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABDULLAH TAUFIQULBIRI, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 15120079
Telah diujikan pada : Senin, 08 Juli 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Drs. Musa, M.Si
NIP. 19620912 199203 1 001

Penguji I

Dr. Maharsi, M.Hum.
NIP. 19711031 200003 1 001

Penguji II

Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum.
NIP. 19700216 199403 2 013

Yogyakarta, 08 Juli 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Plh. Dekan

Dr. Maharsi, M.Hum.
NIP. 19711031 200003 1 001

MOTTO

**Bertakwalah kepada Allah , maka Dia akan membimbingmu. Sesungguhnya
Allah mengetahui segala sesuatu.**

(Q.S. Al-Baqarah: 282.)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

**Almamater Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) Fakultas Adab dan Ilmu
Budaya**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;

Almamater MAN Karanganyar

Almamater MTsN 03 Karanganyar

Almamater SDN 01 Jatikuwung



ABSTRAK

Masjid Agung merupakan masjid tertua yang ada di Kecamatan Jatipuro. Masjid ini diperkirakan sudah ada sejak 40 tahun yang lalu. Hal unik yang bisa dilihat dari masjid ini adalah terletak di wilayah terpencil jauh dari pusat pemerintahan, karena Masjid Agung biasanya terletak di pusat kota namun masjid Agung Ini terletak di suatu daerah terpencil dan jauh dari pusat kota kabupaten Karanganyar maupun pusat kecamatan Jatipuro.

Selama 40 tahun masjid Agung Goro banyak mengalami perubahan. Perubahan tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek sosial masyarakat, seperti sosial keagamaan, pendidikan, ekonomi, dan budaya. Perubahan ini tidak terlepas dari peran masyarakat dan Muhammadiyah yang aktif memakmurkan masjid tersebut. Hal menarik untuk diteliti ketika suatu wilayah terpencil yang terdapat masyarakat abangan kemudian setelah berdirinya masjid Agung Goro dapat menanamkan syariat Islam secara menyeluruh di Dusun Goro. tingkat Kecamatan Jatipuro. Tujuan penelitian ini untuk bagaimana peran dan fungsi masjid dalam membawa perubahan terhadap masyarakatnya.

Jenis penelitian ini adalah sejarah sosial sehingga dalam proses tahapan penelitian meliputi heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Selain itu teori yang digunakan adalah teori perubahan sosial dengan menggunakan pendekatan sosiologi. Teori Perubahan sosial seperti yang diungkapkan oleh Sartono Kartodirjo dan Sztomka yang menjelaskan bahwa perubahan sosial adalah suatu proses sejarah yang saling berkaitan antara hubungan sebab-akibat dan tidak hanya merupakan faktor yang mengiringi atau yang mendahului faktor yang lain. Adapun hasil penelitian ini adalah masyarakat Goro mengalami perubahan dari masyarakat tradisionalis menjadi masyarakat modern dan agamis, dari masyarakat yang berpendidikan rendah menjadi masyarakat yang kaya akan ilmu pengetahuan, dari masyarakat yang perekonomiannya rendah menjadi masyarakat yang tingkat perekonomiannya tinggi.

Kata Kunci: Pengaruh, Masjid Agung Goro, Islam, Masyarakat, Perubahan sosial.

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB-LATIN¹

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan es
ج	Jim	J	Je
ح	<u>H</u> a	<u>H</u>	ha (dengan garis bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Sh	es dan ha
ض	Dlad	Dl	de dan el
ط	Tha	Th	te dan ha

¹Tim Penyusun, *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2010), hlm. 44-47.

ظ	Dha	Dh	de dan ha
ع	`ain	`	koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	J	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
لا	lam alif	La	el da a
ء	Hamzah	‘	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal
Vokal tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dlammah	U	U

Vokal rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُو	fathah dan wau	Ai	a dan u

Contoh:

حسين : hsain

حول : haula

3. Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	fathah dan alif	A	a dengan caping di atas
اِ	kasrah dan ya	I	i dengan caping di atas
اُو	dammah dan wau	U	u dengan caping di atas

4. Ta Marbutah

a. *Ta Marbutah* yang dipakai disini dimatikan atau diberi *harkat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/

b. Kalau kata yang berakhiran dengan *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang berandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *Ta Marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fathimah

مكة المكرمة : Makkah Al-Mukarramah

5. Syaddah

Syaddah/Tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersyaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : Robbana

نَزَّلَ : Nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “الـ” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah

Contoh:

الشمس : al-Syamsy الحكمة : al-Hikmah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ
الْأَنْبِيَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat serta hidayah-Nya kepada peneliti. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW., keluarga, sahabat, dan *insyaallah* kepada pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi yang berjudul Masjid Agung di Dusun Goro (Pengaruhnya Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Goro, Jatikuwung, Jatipuro, Karanganyar, Jateng Tahun 1967-2017) merupakan usaha penulis dalam melihat bagaimana perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Goro seiring dengan berdiri dan berkembangnya masjid Agung Goro. selain itu peneliti ingin memperkenalkan bahwasannya masih ada situs Islam yang menarik meskipun berada dalam daerah terpencil yaitu kampung halaman penulis.

Cukup banyak kendala yang dihadapi peneliti, baik ketika melakukan penelitian maupun selama penyusunan. Terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, doa, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua, Mahmudi (ayah) dan Endang Subekti (ibu) serta almarhum Imam Muhyi (kakek), almarhumah Siti (nenek), almarhum Sadino (kakek), alarhumah Sukastini (nenek) yang senantiasa memberikan dukungan berupa doa, motivasi, materi dan semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala dukungan yang telah mereka curahkan kepada penulis menjadi amal kebaikan di dunia dan akhirat, amin.

2. Adik Penulis, Fatkur Rahmawati yang sekarang sedang menempuh sekolah menengah atas di MAN 1 Karanganyar juga turut memotivasi penulis agar selalu giat serta tekun dalam menjalani suatu pekerjaan.
3. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya dan ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Segenap dosen yang telah memberikan arahan, bimbingan serta ilmu kepada penulis baik ketika di dalam ruang kelas maupun di luar ruang kelas.
5. Bapak Hartanto, Ibu Kustantiyah, Bapak Marno, semua warga masyarakat Dusun Goro, dan perangkat Desa Jatikuwung yang telah memberikan informasi untuk melengkapi penelitian ini.
6. Alumni MTs N Jumapolo angkatan 2012, teman teman Krangtaruna Bina Manunggal, Alumni MAN Karanganyar angkatan 2015, teman seperjuangan Jurusan SKI dan teman teman Kos Masjid Al maun Ambarukmo yang telah memberikan doa dan dukungannya.
7. Zulmalik, Panca, Insan, Adib, Aryani, Alhilali, Mas Agus, mas Faiz dan teman teman yang sering berjumpa dengan penulis terimakasih atas semua doa dan dukungannya
8. Terima kasih atas semua dukungan, doa, dan bantuan dari berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu dalam penyelesaian skripsi ini. Selain itu yang tidak kalah pentingnya juga, yakni penulis menyadari bahwa karya tulis ini tentunya masih banyak kekurangan, maka dari itu dengan kerelaan dan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi terwujudnya karya tulis yang lebih baik.

Yogyakarta, 29 Juli 2019

Abdullah Taufiquliri

NIM: 15120079

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II : MASYARAKAT JATIKUWUNG SEBELUM BERDIRINYA MASJID AGUNG GORO	20
A. Letak Geografis	20
B. Keagamaan	22
C. Pendidikan.....	25
D. Ekonomi	28
E. Budaya.....	30
BAB III: SEJARAH MASJID AGUNG GORO	32
A. Letak Masjid Agung Goro	32
B. Berdirinya Masjid Agung Goro	33

C. Peran dan Fungsi Masjid Agung Goro.....	36
D. Kepengurusan Masjid Agung Goro	41
E. Fasilitas dan Sarana Masjid Agung Goro	44
F. Pendanaan Masjid Agung Goro	45
BAB IV: MASYARAKAT JATIKUWUNG SETELAH BERDIRINYA MASJID AGUNG GORO	48
A. Keagamaan.....	52
B. Pendidikan.....	56
C. Ekonomi	60
D. Budaya.....	62
E. Reaksi Masyarakat Jatikuwung Terhadap Perubahan Yang Dibawa Muhammadiyah.....	64
BAB V: PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
DAFTAR INFORMAN.....	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid merupakan tempat ibadah umat Islam, baik untuk menjalankan ibadah ukhrawi maupun ibadah duniawi.¹ Secara bahasa kata masjid diambil dari bahasa arab yaitu kata pokoknya sujudan, fi' il madhinya sajada (Ia sudah sujud). Sujud dalam pengertian lahir bersifat gerak jasmani sedangkan dalam pengertian batin berarti pengabdian diri kepada tuhanNya.² Maka dari itu hakikat dari masjid adalah tempat melakukan segala yang berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah SWT. semata. Oleh karena itu, masjid dapat diartikan lebih jauh, bukan hanya tempat shalat namun juga sebagai tempat segala aktifitas umat Islam berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah SWT.³

Masjid dalam sejarahnya mempunyai arti penting dalam kehidupan umat Islam, karena masjid sejak masa Rasulullah S.A.W, telah menjadi Pusat utama seluruh aktivitas umat Islam generasi awal, bahkan, masjid kala itu menjadi “fasilitas” umat Islam mencapai kemajuan peradaban.⁴ Meskipun perkembangan masjid dari masa ke masa sudah mengalami perubahan yang dimulai dari perubahan arsitektur hingga perubahan dalam sistem pengelolaan masjid. Di

¹ Fokus Babinrohis, *Pedoman Manajemen Masjid* (t. k.: Fokkus Babinrohis Pusat, t. t.), hlm. 1.

² Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1994), hlm. 118-119

³ Aisyah Nur Handrayani, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat: Integrasi Konsep Habluminallah, Habluminannas, dan Habluminal'alam* (Malang: UIN Malang Press, 2010), hlm. 52.

⁴ Syamsul Kurniawan, *Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam* (Pontianak: Jurnal Khatulistiwa, vol 4 no 2 th 2014), hlm. 169.

Kabupaten Karanganyar terdapat dua masjid yang dinamakan dengan Masjid Agung, yaitu masjid Agung Karanganyar dan masjid Agung Goro. Satu diantara masjid tersebut terletak dekat dengan pusat kota Karanganyar yaitu masjid Agung Karanganyar yang terletak di sebelah barat alun-alun Kabupaten Karanganyar, sedangkan untuk masjid Agung Goro terletak di pelosok daerah terpencil Kabupaten Karanganyar, yaitu di Dusun Goro Desa Jatikuwung Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar, dimana masyarakat Goro mayoritas bermata pencaharian sebagai petani padi, tidak heran apabila di lingkungan Dusun Goro banyak sekali lahan pertanian khususnya sawah untuk tanaman padi.⁵

Pada umumnya nama masjid Agung diberikan pada masjid yang terletak pada pusat pemerintahan. Berbeda halnya dengan masjid Agung Goro, masjid ini terletak disuatu tempat terpencil dari pusat kabupaten maupun pusat pemerintahan, hal ini merupakan salah satu keunikan tersendiri untuk dikaji lebih dalam mengenai alasan menamakan masjid tersebut dengan nama masjid agung.

Masjid Agung Goro merupakan masjid terluas yang ada di Kecamatan Jatipuro. Dengan Luas tanah masjid ini sekitar 1700 m² serta luas bangunannya 400 m². Bangunan masjid Agung Goro ini dapat menampung sekitar 500 jamaah lebih,⁶ hal ini merupakan salah satu ciri khas masjid Agung yang mampu menampung ratusan jamaah.

⁵ Sutardi, *Data Isian Tingkat Perkembangan Desa/ Kelurahan Jatikuwung*, (T.t:T.p, 2017), hlm 2

⁶ Data ini sesuai dengan *Kutipan Surat-Surat Keputusan Kepala Kantor Agraria Daerah Karanganyar*.

Sistem Informasi Masjid Seluruh Indonesia (SIMAS) yang dikelola oleh Kementerian Agama Masjid Agung Goro berdiri Pada tahun 1967. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan tokoh agama di Dusun Goro seperti, Bapak Mahmudi, Bapak Marno, Bapak Hartanto, Bapak Suyadi dan Bapak Kadi mengatakan bahwa pada tahun 1967 merupakan pertama kali terdapat masjid, masjid tersebut disebut oleh masyarakat sebagai Masjid Induk yang kemudian Masjid Induk ini yang menjadi penyebab atau cikal bakal berdirinya masjid Agung Goro.⁷ Menurut beberapa tokoh masyarakat, Masjid Agung Goro sudah ada sejak tahun 1974.⁸ Sehingga dapat disimpulkan bahwa Masjid Agung Goro berdiri pada tahun 1970-an atau mengalami perpindahan lokasi pada tahun tersebut..

Terdapat berbagai sebab berdirinya masjid Agung Goro. pertama, Desa Jatikuwung khususnya Dusun Goro masyarakatnya terhitung cukup banyak mengharuskan untuk mendirikan masjid dengan ukuran yang luas. Senada dengan penuturan tokoh-tokoh agama seperti Bapak Ahmad Diman, Bapak Imam Muhyi, dan Bapak Abdul Hamid yang berencana untuk membangun tempat ibadah yang lebih luas supaya dapat menampung ratusan jamaah. Itulah sebabnya salah seorang warga mewakafkan tanahnya untuk didirikan masjid. Setelah pewakafan tanah tersebut, masyarakat Dusun Goro gotong royong untuk membangun masjid dengan ukuran 20×20 m².⁹

⁷ Wawancara dengan Mahmudi di Dusun Jajar, tanggal 5 Oktober 2018 pukul 19.30-20.00 WIB

⁸ Tokoh-tokoh yang dimaksud adalah Bapak Istamar, Bapak Marno, Ibu Kustantiyah, Bapak Hartanto dan bapak Mahmudi.

⁹ *Ibid*

Kedua, merupakan cerita turun-temurun dari masyarakat Dusun Goro. Menurut Bapak Hartanto, Bapak Mahmudi dan Bapak Kadi mengatakan bahwa tanah tersebut dianggap oleh masyarakat sebagai tempat keramat¹⁰. Konsep tersebut menjadi inspirasi para tokoh masyarakat, seperti Bapak Kasimin, Bapak Imam Muhyi, Bapak Ahmad Diman serta tokoh-tokoh agama yang ada di Dusun Goro untuk menghapus kepercayaan takhayul, bid'ah, dan khurafat¹¹ yang selama ini diyakini oleh masyarakat. dibangunlah masjid sebagai tempat ibadah umat Islam di tanah keramat tersebut.¹² Kedua alasan tersebut menjadi daya tarik dan keunikan tersendiri untuk dikaji lebih dalam mengenai sejarah awal berdirinya masjid Agung Goro.

Seiring berjalannya waktu, masjid Agung Goro mampu mempengaruhi masyarakat Goro. pertama dalam hal keagamaan, masjid Agung Goro dapat mengubah tradisi masyarakat yang semula bersifat tradisional menjadi modernis, tradisional disini diartikan bahwa masyarakat Dusun Goro masih menganut kepercayaan animisme dan dinamisme yang di bawa nenek moyang mereka seperti kepercayaan hindu-budha dengan melakukan berbagai ritual keagamaan yang jauh dari syariat Islam seperti pemberian sesaji kepada mahluk

¹⁰ Arti keramat disini bukan hanya sekedar mulia, terhormat, tetapi memiliki daya magis, sebagai sesuatu yang sakral bersifat ilahiyah. Lihat: Abdul Jamil dkk, *Islam dan Budaya Jawa* (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hlm. 124.

¹¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Takhayul merupakan sesuatu yang ada dalam khayal belaka atau kepercayaan kepada sesuatu yang dianggap ada atau sakti tetapi kebenarannya tidak ada atau tidak sakti. Bid'ah adalah keinginan untuk menambah amalan dalam agama tanpa berpedoman kepada Al-Qur'an dan hadits atau tidak dianjurkan oleh Islam. Khurofat adalah suatu tambahan terhadap keyakinan dan amalan agama yang berkaitan dengan agama lain atau selain agama Islam. Lihat: Din Syamsudin dkk, *Muhammadiyah Kini dan Esok* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990), hlm. 94.

⁷ Wawancara dengan Hartanto di Dusun Goro, tanggal 19 Mei 2018 pukul 13.00-15.00 WIB

goib. Ritual-ritual tersebut di masa sekarang sudah memudar bahkan sudah 100% tidak dilakukan oleh masyarakat Goro. Kedua, perubahan sosial pendidikan dapat dilihat dari berkembangnya tempat pendidikan agama Islam di lingkungan masjid seperti TK Aisyiah, Kelompok Bermain, bahkan Rumah Qur'an berkembang di lingkungan masjid. Ketiga, Perubahan sosial ekonomi dapat dilihat dari taraf hidup masyarakat, dimana masyarakat sebelumnya yang kebanyakan bermata pencaharian sebagai petani, sebagian sudah ada yang menjadi Pegawai Pemerintahan dalam bidang keagamaan, seperti menjadi guru agama di suatu madrasah atau sekolah tertentu. Hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti mengambil judul Pengaruh Masjid Agung Goro terhadap perubahan sosial masyarakat Jatikuwng tahun 1967-2017.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Rencana penelitian dengan judul MASJID AGUNG di DUSUN GORO (Pengaruhnya terhadap Masyarakat Jatikuwung, Jatipuro, Karanganyar, Jateng Tahun 1967-2017). Penulis akan meneliti sejarah berdirinya masjid Agung Goro dan pengaruh masjid Agung Goro terhadap perubahan sosial masyarakat Dusun Goro. Batasan waktu yang ditentukan oleh peneliti adalah dari tahun 1967-2017. Batas awal tahun ini dipilih karena tahun ini pertamakali ada masjid yang ada di Dusun Goro. Sebelum berdirinya masjid agung, di Dusun Goro sebenarnya terdapat masjid yang disebut oleh masyarakat Dusun Goro sebagai masjid Induk yang menjadi cikal bakal berdirinya masjid Agung Goro.¹³ Sedangkan batas akhir tahun ini dipilih karena menurut peneliti, meneliti dalam rentang

¹³ *Ibid*

waktu selama ± 50 tahun merupakan waktu yang cukup untuk melihat bagaimana perubahan sosialnya. Dalam membatasi wilayah dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi penelitian dalam wilayah Desa Jatikuwung karena selain wilayah ini dekat atau strategis dengan keberadaan Masjid, selain itu merupakan wilayah yang mendapatkan pengaruh dari Masjid Agung Goro. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya dan supaya pembahasan rencana penelitian ini lebih terarah rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Agung Goro?
2. Bagaimana pengaruh Masjid Agung Goro terhadap perubahan sosial masyarakat Desa Jatikuwung tahun 1967- 2017?
3. Apa faktor-faktor yang mendukung perubahan sosial masyarakat Desa Jatikuwung?

C. Tujuan dan Kegunaan penelitian

Penelitian terhadap sejarah Masjid Agung dan pengaruhnya terhadap perubahan sosial masyarakat di Dusun Goro ini mempunyai tujuan diantaranya:

1. Mendiskripsikan serta menganalisis sejarah berdirinya Masjid Agung Goro.
2. Memberikan penjelasan yang lengkap tentang kondisi masyarakat Desa Jatikuwung sebelum maupun sesudah berdirinya masjid Agung Goro, dalam segala aspek kehidupan yaitu agama, pendidikan dan ekonomi.

3. Memberikan penjelasan mengenai faktor pendukung terhadap perubahan sosial masyarakat Desa Jatikuwung.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperkenalkan kepada umat Islam mengenai salah satu masjid Agung yang ada di Indonesia, khususnya di daerah Kabupaten Karanganyar.
2. Menginformasikan kepada masyarakat umum khususnya umat Islam bahwasannya masih terdapat situs-situs islam di daerah terpencil yang terkait dakwah Islam seperti di Karanganyar, karena selama ini sedikit sekali informasi mengenai tulisan tentang dakwah Islam yang ada di Kabupaten Karanganyar khususnya dalam tingkatan Desa Jatikuwung .
3. Membuat sejarah lisan yang berkembang di masyarakat Dusun Goro menjadi sejarah tertulis yang dapat dinikmati generasi selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah karya ilmiah yang ditulis berupa buku, karya akademik, atau jurnal yang membahas tentang topik yang hendak diteliti. Tinjauan pustaka membantu peneliti untuk melihat ide-ide, pendapat, dan kritik tentang topik tersebut yang telah dibangun dalam karya sebelumnya oleh para ilmunan. Pentingnya tinjauan pustaka bagi peneliti untuk melihat dan menganalisa menjadikan nilai tambah dalam penelitian yang akan kita buat dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah terbit.¹⁴

¹⁴ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif. Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 104.

Pertama tinjauan pustaka dalam penelitian ini terdapat pada Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah IKIP Veteran Semarang yang ditulis oleh Purwanto berjudul *Peranan Keberadaan Masjid Agung Demak Dalam Perkembangan Kehidupan Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Kelurahan Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak*. Dalam jurnal tersebut membahas terdapat kesamaan dengan penelitian peneliti yaitu Masjid dan perubahan sosial Masyarakat, perbedaan dengan penelitian peneliti adalah tidak terdapat periodisasi perkembangan perubahan sosial masyarakat. Meskipun demikian pembahasannya dapat peneliti jadikan sebagai kerangka berfikir dalam penelitian ini.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Budi Susilo yang berjudul *Masjid Ad-Darojat Dan Pengaruhnya Terhadap Perubahan Masyarakat Di Dusun Babadan*, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012. Penelitian ini lebih berfokus kepada perubahan masyarakat Babadan melalui kebudayaan dengan adanya masjid Ad-Darojat. Perubahan masyarakat memerlukan dorongan dan peran dari berbagai pihak salah satunya adalah pengaruh Masjid Ad-Darojat terhadap perubahan masyarakat. Dalam karya tulis ini terdapat persamaan dengan Judul penelitian yang akan peneliti lakukan diantaranya yaitu sama-sama membahas suatu perubahan sosial yang terjadi dalam komunitas masyarakat yang diakibatkan oleh keberadaan suatu tempat ibadah di lingkungan mereka (Masjid). Sedangkan perbedaannya adalah fokus pembahasan dalam perubahan sosial melalui kebudayaan saja sedangkan dalam penelitian peneliti fokus pembahasannya lebih kompleks. Untuk itu Karya

ilmiah tersebut dapat peneliti jadikan sebagai kerangka berfikir yang dapat diterapkan dalam penelitian ini.

Ketiga, Skripsi Lina Karlina dengan Judul *Aktivitas Sosial Keagamaan Di Masjid Agung Karawang 1987-2006*, Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007, dalam penelitian ini membahas tentang kegiatan keagamaan yang bersangkutan dengan perubahan sosial yang diakibatkan adanya masjid Agung karawang. penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yaitu membahas tentang perubahan sosial keagamaan yang terjadi dalam suatu komunitas masyarakat. Sementara itu perbedaan adalah fokus pembahasan dalam karya ilmiah ini hanya seputar perubahan sosial keagamaan sedangkan penelitian peneliti pembahasannya selain mengamati perubahan sosial dibidang keagamaan juga dalam bidang pendidikan dan ekonomi. untuk itu pembahasan dalam karya ilmiah tersebut dapat peneliti jadikan sebagai kerangka berfikir yang dapat diterapkan dalam penelitian ini.

Keempat, skripsi M Wahyudi yang berjudul *Masjid dan Perubahan Sosial (Studi Masjid Jami'Mentok Bangka terhadap Perubahan sosial keagamaan Masyarakat Mentok Bangka)*, Fakultas Ushuluddin universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2008. Dalam penelitian ini berisi tentang suatu perubahann sosial yang diakibatkan oleh adanya masjid. Terdapat kesamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama sama membahas suatu masjid dan perubahan sosial, Sementara itu perbedaan adalah fokus pembahasan dalam karya ilmiah ini hanya seputar perubahan sosial keagamaan sedangkan penelitian peneliti pembahasannya selain mengamati perubahan sosial dibidang

keagamaan juga dalam bidang pendidikan dan ekonomi. Untuk itu pembahasan dalam karya ilmiah tersebut dapat peneliti jadikan sebagai kerangka berfikir yang dapat diterapkan dalam penelitian ini.

Dari penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, peneliti menemukan persamaan mengenai penjelasan bagaimana masjid dapat memberikan perubahan pada masyarakat secara umum oleh kelompok masyarakat tertentu. Selain fokus dan objek penelitian yang berbeda. Perbedaan lainnya pada penelitian ini akan memberikan penjelasan lebih terinci bagaimana perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Desa Jatikuwung tidak hanya dalam bidang keagamaan melainkan bidang pendidikan dan ekonomi.

E. Kerangka Teori

Secara terminologis, masjid diartikan sebagai suatu bangunan yang relatif besar dengan ukuran tertentu dan dapat dipakai untuk melaksanakan shalat Jum'at.¹⁵ Hal ini nampaknya ada dalam Masjid Agung Goro, namun begitu pemaknaan ini bisa jadi lebih luas, maka pengertian masjid tidak saja berupa bangunan gedung, tetapi sekaligus juga mencerminkan makna sosiologis yang lebih luas dan lebih dinamis.

Masjid dalam tataran sosiologis, hendaknya diartikan sebagai suatu kesatuan sosial Muslim. Masjid merupakan simbol ikatan pemersatu dan

¹⁵ Faisal Ismail, *Pencerahan Spiritualitas Islam di Tengah Kemelut Zaman Edan* (Yogyakarta: Titian Wacana, 2008), hlm. 85.

sekaligus sebagai wujud kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan dari sekelompok komunitas Muslim, terutama yang tinggal di sekitar masjid.¹⁶ Hal ini nampaknya terjadi pada masyarakat Goro yang notabnya merupakan umat Islam yang tinggal di sekitar masjid Agung Goro.

Masyarakat muslim di era modern ini senantiasa mengalami berbagai perkembangan kehidupan sosial dibuktikan dengan adanya berbagai sarana belajar dan mengajar pendidikan formal maupun non formal. Hal ini tidak terlepas dari peran masjid Agung Goro sebagai masjid utama dan pertama di Desa Jatikuwung yang memberikan fasilitas peribadatan umat Islam. Terdapat pusat kegiatan masyarakat yang terletak pada masjid Agung Goro yang memberikan fasilitas peribadatan umat Islam bukan tidak mungkin lagi membuat umat Islam memiliki rasa kesatuan atas dasar agama, dan akhirnya mempengaruhi aspek lainnya.

Masjid merupakan salah satu bagian dari agama Islam,¹⁷ dimana agama mempunyai berbagai pranata dan lembaga yang memungkinkan ajarannya lebih langsung dapat ditangkap oleh individu-individu penganutnya dan lebih mungkin terpantul dalam pengaturan hubungan dan sistem perilaku sosial.¹⁸ Selain itu juga terdapat Pendiri agama, tokoh agama, pengikut dan penganut agama sering datang dari berbagai latar belakang sosial yang berbeda, dari kondisi sosial berbeda inilah yang menjadikan sebab muncul dan menyebarnya

¹⁶ *Ibid*, hlm. 86.

¹⁷ Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1994), hlm. 69.

¹⁸ Faisal Ismail, *Pencerahan Spiritualitas Islam di Tengah Kemelut Zaman Edan...*, hlm.VIII.

ide dan nilai yang kemudian dapat mempengaruhi tindakan manusia dalam hidup bermasyarakat.¹⁹ Sebagaimana yang terjadi dalam masyarakat Jatikuwung bentuk perubahan sosial mengarah kearah yang lebih maju atau modern, hal ini dibuktikan dengan perubahan perilaku dan pola fikir masyarakat lebih luas yang menjadi fokus paling awal untuk diselidiki menyangkut hubungan agama dan perubahan sosial.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori perubahan sosial. teori perubahan sosial ini seperti yang diungkapkan oleh Sartono Kartodirdjo dalam salah satu karyanya yang berjudul *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, dalam buku ini menjelaskan bahwa perubahan sosial disandingkan dengan pemikiran kausalitas, menurutnya di dalam pemikiran analitis lazimnya suatu gejala sejarah hendak didefinisikan tempatnya dalam suatu proses sejarah serta melihat hubungan kausalnya dengan gejala sejarah yang lain, yaitu peristiwa yang terjadi sebelumnya atau sesudahnya atau ada hubungan fungsional dalam konsteks suatu sistem.²⁰ Sejalan dengan pemikiran Sartono Kartodirdjo, Sztompka juga mengungkapkan bahwan salah satu konsep proses sosial adalah saling berhubungan sebab-akibat dan tidak hanya merupakan faktor yang mengiringi atau yang mendahului faktor yang lain.²¹

Dalam perubahan sosial tidak terlepas dari proses sosial yang melukiskan rentetan kegiatan yang saling berkaitan. Satu bentuk mencolok dalam proses

¹⁹ Midyda Boty, *Agama dan Perubahan Sosial: Tinjauan Perspektif Sosiologi Agama* (Istinbath/No.15/Th. XIV/Juni/2015), hlm. 46.

²⁰Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodeologi Sejarah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,1993), hlm. 99.

²¹ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: KENCANA, 2007) ,hlm. 6.

sosial perkembangan sosial yang melukiskan proses perkembangan potensi yang terkandung di dalam sistem sosial seperti proses menuju kemajuan ekonomi dan kesejahteraan umum.²² Hasil akhir proses sosial biasanya menghasilkan keadaan dan struktur yang sama sekali baru atau menciptakan perubahan yang mendasar (morfogenesis), contohnya terciptanya kelompok, organisasi, gaya hidup baru dan berkembangnya temuan teknologi baru dengan segala dampak lanjutnya.²³

Teori perubahan sosial peneliti kaitkan dengan perubahan sosial masyarakat seperti sosial keagamaan, sosial pendidikan, sosial ekonomi, dan sosial budaya yang semakin berkembang seiring dengan berdiri dan berkembangnya masjid Agung Goro. Hal ini terlihat sejak pertamakali didirikannya masjid Agung Goro yaitu sebagai pusat dakwah Islam yang ada di Kecamatan Jatipuro. Pada mulanya kegiatan yang ada di masjid berupa pengajian saja, kemudian berkembang sebagai pusat pendidikan Islam, seperti Tk Aisyiah, Kelompok Bermain, dan Rumah Qur'an yang dikelola cabang Muhammadiyah di Jatipuro.

Suatu penelitian tentunya memerlukan suatu pendekatan, pendekatan pada prinsipnya adalah ukuran-ukuran untuk memilih masalah-masalah dan data-data yang berkaitan antara satu sama lain.²⁴ Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini dengan masalah yang akan diteliti harus sinkron (sesuai), sehingga peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi,

²² *Ibid.*, hlm7

²³ *Ibid.*, hlm 15

²⁴ Zulfi Mubaraq, *Sosiologi Agama* (Malang: UIN Malang Press, 2010), hlm. 33.

pendekatan sosiologi adalah pendekatan interaksi antara agama dengan masyarakat serta bentuk-bentuk interaksi yang terjadi diantara mereka²⁵, seperti golongan sosial yang berperan contohnya dalam pengurus masjid Agung Goro (takmir masjid), serta nilai-nilainya, hubungan dengan golongan lain (masyarakat sekitar), konflik berdasarkan kepentingan, ideologi dan lain sebagainya. Selain itu pendekatan sosiologi berguna untuk mengkaji masalah-masalah sosial sebagai akibat dari hubungan antar sesama manusia dan dampak yang ditimbulkan.²⁶ Lebih lanjut dari tahun ketahun fungsi dan aktifitas masjid Agung terkadang meningkat dan terkadang menurun, dan pada tahun 1986 masjid Agung ini mengalami pemugaran pertama. Seiring dengan perkembangan fisik masjid, organisasi cabang Muhammadiyah Jatipuro (Aisyiah, dan Pemuda Muhammadiyah) juga mengalami perkembangan dalam kegiatan dakwahnya.

F. Metode Penelitian

Sebelum masuk bahasan metode penelitian, secara singkat peneliti akan memperkenalkan beberapa hal mengenai rencana penelitian ini. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian lapangan yang bersifat Kualitatif, sedangkan objek penelitian ini adalah Sejarah Masjid Agung Goro Dan Perubahan Sosial Masyarakat Jatikuwung, sementara itu Subjek penelitian ini adalah Masjid Agung Goro dan Masyarakat Jatikuwung. peneliti memiliki alasan tersendiri mengapa memilih lokasi penelitian di Dusun Goro, karena lokasinya dekat

²⁵ *Ibid*, hlm. 34.

²⁶ M.Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung: PT Eresco, 1981), hlm. 5.

dengan kampung halaman peneliti sementara itu lokasinya belum memiliki catatan sejarah Islamnya.

Metode dalam kaitan dengan ilmu sejarah ialah, “bagaimana mengetahui sejarah”.²⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi Historis maka dari itu metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Penerapan metode sejarah dalam langkah langkah penelitiannya meliputi empat hal yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.²⁸ Penjelasan dan implementasi metode sejarah dalam penulisannya antara lain:

1. Heuristik

Heuristik adalah suatu tehnik, suatu seni untuk menemukan dan mengumpulkan sumber yang berkaitan dengan penelitian peneliti. Heuristik juga merupakan keterampilan menemukan, menangani dan memperinci serta mengklasifikasikan dan merawat catatan-catatan.²⁹

Data yang disajikan terbagi menjadi dua jenis, yaitu primer dan sekunder. Pengumpulan sumber primer ini salah satunya diperoleh dengan wawancara, wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yang dilakukan dengan memberikan serentetan pertanyaan kepada narasumber, kelebihan dari jenis wawancara ini adalah pembahasannya akan lebih terfokus. Informan dalam penelitian ini adalah

²⁷ Saefur Rochmat, *Ilmu Sejarah dalam Perspektif Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm, hlm. 48.

²⁸ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2005), hlm. 90.

²⁹ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 104.

kepada tokoh agama di Dusun Goro, Takmir Masjid, Kepala Dusun, Kepala TK Aisyiah, dan beberapa warga masyarakat Dusun Goro.

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini kebanyakan sumber dalam bentuk lisan, namun juga terdapat sumber primer dalam bentuk tertulis berupa dokumen seperti akta autentik dan surat keputusan. Sedangkan sumber sekunder dalam bentuk tertulis dapat diperoleh melalui berbagai buku-buku yang dicari diberbagai perpustakaan. Pengumpulan sumber tertulis ini dilacak dan dicari di perpustakaan daerah Kabupaten Karanganyar, perpustakaan Desa Jatikuwung, perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, arsip di masjid Agung Goro, arsip di TK Aisyiah, arsip di Rumah Quran dan arsip Desa Jatikuwung.

2. Verifikasi

Tahap verifikasi merupakan langkah melakukan kritik sumber. Setelah data terkumpul kemudian diklasifikasikan dan dicari bagian-bagian yang sangat terkait dengan permasalahan. Kritik sumber terdiri dari kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keabsahan dan otentisitas (keaslian) sumber.³⁰ Sedangkan kritik intern bertujuan untuk mengungkap keabsahan tentang kesahihan sumber.³¹ Selain itu kritik intern ini berfungsi menilai kepentingan dan subjektivitas sumber serta ketersediaan sumber untuk mengungkap kebenaran.³² Kritik

³⁰ M. Dien Madjid dan Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm. 224.

³¹ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam...*, hlm. 108.

³² M. Dien Madjid dan Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*, hlm. 224.

dilakukan dengan jalan membandingkan antara sumber yang satu dengan sumber yang lainnya seperti membandingkan informasi yang diberikan oleh narasumber yang satu dengan narasumber yang lainnya untuk mendapatkan data yang akurat (kritik intern). Disamping itu, juga dengan cara melihat profil dari narasumber apabila sumber tersebut berbentuk lisan (kritik ekstern), sementara itu apabila sumber tersebut dalam bentuk tertulis dilakukan kritik dengan melihat tulisan tersebut ditulis oleh siapa dan sumber apa yang digunakan (kritik ekstern), misalnya saja surat tanah kapan diwakafkan tanah tersebut.

3. Interpretasi

Langkah berikutnya adalah interpretasi, Interpretasi atau penafsiran sejarah sering disebut juga analisis sejarah.³³ Interpretasi dalam sejarah merupakan penafsiran terhadap peristiwa atau kejadian, fakta sejarah dan merangkainya dalam satu kesatuan yang masuk akal. Beberapa fakta yang lepas satu sama lainnya harus disusun dan dihubungkan, sehingga menjadi kesatuan yang utuh dan masuk akal. Jadi tahap ini peneliti menyatukan dan menyusun fakta sejarah atau dengan didasarkan teori yang peneliti ambil yaitu teori perubahan sosial yang terjadi dalam suatu masyarakat, dimana teori perubahan sosial ini terdapat pemikiran kausalitas (sebab akibat) atau ada hubungannya dengan gejala sejarah yang lain, yang nantinya dari sumber-sumber sejarah tersebut saling melengkapi sesuai dengan penelitian yang dilakukan, sehingga menghasilkan fakta sejarah yang kronologis.

³³ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam...*, hlm. 114.

Maka dari itu interpretasi merupakan upaya untuk mengkronologikan peristiwa sejarah, sehingga menghasilkan konstruksi sejarah yang dapat dipertanggung jawabkan

4. Historiografi.

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah historiografi. Historiografi adalah usaha rekonstruksi peristiwa yang terjadi pada masa lampau.³⁴ penulisan sejarah ini layaknya penelitian ilmiah, penulisan sejarah itu hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak dari fase awal sampai dengan penarikan kesimpulan. selain itu yang membedakan penulisan sejarah dengan penulisan yang lain adalah penekanannya pada aspek Kronologis, karena itu alur pemaparan data harus selalu diurutkan kronologisnya, sekalipun yang ditunjukkan di dalam setiap pokok pembahasan adalah tema tertentu pula.³⁵

G. Sitematika Pembahasan

Agar pembahasan ini mudah difahami dan sistematis maka penulisan ini dibagi menjadi lima bab. Bab I, Dimulai dengan penulisan pendahuluan yang menjelaskan maksud dari keseluruhan penelitian. Di sini dibicarakan latar belakang, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasn, Bab ini sangat dibutuhkan untuk memaparkan mengapa penelitian ini dilakukan, cara yang

³⁴ Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: Wacana Ilmu, 1997), hlm. 3.

³⁵ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam...*, hlm 117-118.

ditempuh untuk melakukan penelitian, dan hal-hal yang menyangkut tentang metodologi. Bab ini menjadi pembuka dan dasar dari bab-bab selanjutnya karena berisi hal-hal yang terkait dengan pokok pembahasan dan alat analisa.

Bab II berisi tentang masyarakat Desa Jatikuwung sebelum berdiri Masjid Agung Goro. Pembahasan pada bab ini meliputi: letak geografis Desa Jatikuwung, kondisi sosial keagamaan, kondisi Sosial Pendidikan, kondisi sosial ekonomi, dan kondisi Sosial Budaya.

Bab III berisi tentang sejarah Masjid Agung Goro. Pembahasan pada bab ini meliputi: Letak geografis masjid, berdirinya masjid, peran dan fungsi masjid, kepengurusan masjid, fasilitas dan prasarana masjid, serta pendanaan masjid.

Bab IV membahas tentang perubahan sosial masyarakat Desa Jatikuwung yang meliputi perubahan keagamaan, pendidikan, ekonomi, dan budaya. Pada Bab ini juga akan dibahas mengenai faktor yang mendukung perubahan masyarakat dan reaksi masyarakat terhadap perubahan yang dibawa Muhammadiyah.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan penjelasan dari rumusan masalah, sedangkan saran berisi mengenai kritikan dan masukan untuk peneliti apabila akan mengangkat topik penelitian yang sama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan dari studi masjid dan Perubahan Sosial terhadap kehidupan sosial masyarakat Desa Jatikuwung Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar. Dengan demikian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Masjid Agung Goro didirikan oleh masyarakat Jatikuwung pada tahun 1970-an, sebelum Masjid Agung didirikan terdapat sebuah masjid yang menjadi cikal bakal berdirinya Masjid Agung Goro. Latar belakang berdirinya masjid tersebut tidak terlepas dari peran para tokoh agama atau pemimpin agama seperti Bapak Ahmad Diman, Bapak Kasimin, Bapak Imam Muhyi dan lainnya dalam melakukan dakwah Islam.
2. Masyarakat Desa Jatikuwung mengalami perubahan sosial secara bertahap dari waktu ke waktu perubahan sosial pada masyarakat bisa dikatakan mengarah dari masyarakat tradisional kepada masyarakat modernis. Tradisionlais disini diartikan bahwa masyarakat masih menganut atau melaksanakan ritual-ritual yang dibawa nenek moyang mereka sedangkan masyarakat modernis adalah masyarakat yang lebih menekankan

aspek rasional dengan kondisi modern.¹⁰⁷ Masyarakat Jatikuwung semula adalah masyarakat Islam yang masih awam, tradisi Hindu-Budha sebelumnya masih sering dilakukan oleh masyarakat Jatikuwung, sehingga dari pelaksanaan tradisi tersebut para pakar sosiolog mengatakan bahwa sifat tradisional masih melekat pada masyarakat Goro. Namun setelah berdiri dan berkembangnya Masjid Agung Goro tradisi tersebut perlahan memudar bahkan sudah tidak dilakukan lagi oleh masyarakat.

3. Bentuk perubahan sosial terhadap masyarakat Jatikuwung penulis bagi kedalam empat bidang pertama bidang keagamaan, kedua bidang pendidikan, ketiga bidang ekonomi, dan keempat bidang sosial budaya. Dalam bidang keagamaan bentuk perubahan sosialnya seperti pemurnian ajaran Islam dengan menghapus segala bentuk takhayul, khurofat dan bid'ah serta perubahan dalam proses melakukan ibadah yang semula terdapat yasinan atau tahlilan diganti dengan mengaji isi kandungan Al-Qur'an dan siraman rohani. Dalam bidang pendidikan bentuk perubahan sosialnya seperti peningkatan pendidikan Islam, kesadaran masyarakat meningkat untuk menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, pembangunan

¹⁰⁷ Abdul Jamil Dkk, *Islam dan Budaya Jawa* (Yogyakarta: Gama Media, 2001), hlm. 297-298.

sarana pendidikan untuk kesejahteraan masyarakat seperti Tk Aisyiah, Rumah Quran, dan Kelompok Bermain. Sedangkan dalam bidang ekonomi dapat dilihat seperti peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam bidang sosial budaya dapat dilihat dari penyatuan tradisi (Akulturasi) budaya Hindu-Budha dengan Islam.

4. Faktor pendukung perubahan sosial di Desa Jatikuwung diantaranya: Pertama pertumbuhan masyarakat yang begitu pesat, kedua munculnya banyak tokoh agama seperti Bapak Ahmad Diman, Bapak Imam Muhyi, Bapak Suyadi, Bapak Samsuri, Bapak Hartanto dan Bapak Kadi, Ketiga Keinginan masyarakat desa untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi hingga universitas khususnya Universitas Islam, keempat mudahnya masyarakat untuk menerima dakwah Islam terlihat dari keikutsertaan masyarakat Jatikuwung dalam mengikuti kajian di Masjid Agung Goro. Kelima masuknya budaya luar atau budaya kota ke desa seperti budaya hidup hedonis dan kehidupan serba pragmatis, keenam masuknya teknologi modern seperti teknologi pertanian yang dulu membajak samah dilakukan dengan tenaga manusia atau hewan sekarang sudah digantikan memakai mesin traktor, ketujuh berkembangnya organisasi Muhammadiyah dengan berbagai kegiatan dakwah

dan amal usahanya di Jatikuwung seperti berdirinya TK Aisyiah, dan Rumah Qur'an.

5. Respon masyarakat terhadap perubahan sosial pada masyarakat Jatikuwung, Masyarakat menerima dengan baik terhadap pemikiran dan bentuk budaya baru, meskipun demikian terdapat respon negatif diberikan oleh kaum tua (sesepuh) yang masih sangat fanatik dengan kebudayaan nenek moyang mereka, namun seiring berjalannya waktu atas kerja keras dan semangat takwa tokoh agama mampu meluruskan pemikiran masyarakat tersebut.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa di ranah studi tentang sejarah dan perubahan sosial masih terdapat obyek penelitian yang belum banyak dikaji lebih mendalam. Penelitian terhadap Pengaruh Masjid Agung Goro terhadap Perubahan Sosial masyarakat Dusun Goro diharapkan mampu memberi sumbangan kekosongan khazanah intelektual studi sejarah dan perubahan sosial. Selain itu, peneliti juga berharap karya tulis ini dapat dijadikan inspirasi bagi peneliti lain yang tertarik untuk menggali lebih dalam tentang sejarah masjid maupun perubahan sosial yang terjadi di Dusun Goro.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Abdullah, Taufiq ed. *Agama dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali.1983.

Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
2011.

Ade Ma'ruf WS, Zulfan Heri. *Muhammadiyah dan Pemberdayaan Rakyat*.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1995

Agus, Bustanuddin. *Islam dan Pembangunan*. Jakarta: Rajawali. 2007.

Ayub, Muh E. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press. 1996.

Babinrohis, Fokus. *Pedoman Manajemen Masjid*. t. k.: Fokkus Babinrohis Pusa.t.t.

Dadang kahmad. *Sosiologi Agama*. Bandung; Remaja Rosdakarya. 2002.

Gazalba, Sidi. *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-
Husna. 1994.

Handrayani, Nur Aisyah. *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat:
Integrasi Konsep Habluminallah, Habluminannas, dan
Habluminal'alam*. Malang: UIN Malang Press. 2010.

Jamil, Abdul dkk, *Islam dan Budaya Jawa* (Yogyakarta:Gama Media, 2002)

Syamsudin, Din dkk, *Muhammadiyah Kini dan Esok* (Jakarta; Pustaka Panjimas,
1990)

Raco, *Metode Penelitian Kualitatif. Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*
(Jakarta: Grasindo, 2010).

Ismail, Faisal. *Pencerahan Spiritualitas Islam di Tengah Kemelut Zaman Edan*.
Yogyakarta: Titian Wacana. 2008.

Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodeologi Sejarah*. Jakarta:
PT Gramedia Pustaka Utama.1993.

Mubaraq, Zulfi. *Sosiologi Agama*. Malang: UIN Malang Press. 2010.

Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Pustaka. 2005.

- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*. Bandung: Mizan, 1993.
- Maarif, Syafii. *Independensi Muhammadiyah di Tengah Pergumulan Pemikiran Islam dan Politik*. Jakarta: CIDESINDO. 2000.
- M. Dien Madjid dan Johan Wahyudi. *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*. Jakarta: Prenada Media Group. 2014.
- Malian, Sobirin dkk. *Manajemen Masjid Dalam Pembangunan Masyarakat: Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid*. Yogyakarta: UII Press. 2001.
- Martono, Nanang, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: Rajawali. 2011.
- Nottingham, K Elizabeth *Agama dan Masyarakat: Suatu pengantar Sosiologi Agama, terj Abdul Muis Naharong*. Jakarta: Rajawali Pres. 1992.
- Rais, Amin. *Pendidikan Muhammadiyah dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: PLP2M. 1985.
- Rochmat, Saefur. *Ilmu Sejarah dalam Perspektif Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2009.
- Rahardjo, Mudjia. *Sosiologi Pedesaan: Studi Perubahan Sosial*. Malang: UIN Malang Press. 2007.
- Soelaeman, M. Munandar. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: PT Eresco. 1981.
- Soeratno, Siti Chamamah dkk. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Seni Budaya: Suatu Warisan Intelektual yang Terlupakan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Sztompka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: KENCANA. 2007.
- Tantawi, Al Ali. *Definisi Umum Tentang Aqidah Islamiyah*. Terj Isnawati Ismail. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia. Tt.
- Thohari, Y Hijriyanto. *Muhammadiyah Dan Pergulatan Politik Islam Modernis*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah. 2005.
- Yatim, Badri. *Historiografi Islam*. Jakarta: Wacana Ilmu. 1997.
- Ziemek, Manfred. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M. 1983.

Jurnal:

Kurniawan, Syamsul. *Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam*. Khatulistiwa: vol 4 no 2 th 2014.

Boty, Middy. *Agama dan Perubahan Sosial: Tinjauan Perspektif Sosiologi Agama*. Istinbath: No.15/Th. XIV/Juni/2015.

Huda, Miftahul. *Peran Pendidikan Islam Terhadap Perubahan Sosial*. Edukasia: Vol 10, No. 1, Februari 2015

Internet:

<http://artikel.masjidku.id/articles-item.php?id=111> diakses pada Minggu, 12 mei 2019, pukul 22.00 WIB

<https://media.neliti.com/media/publications/29614-ID-kontribusi-zakat-infak-sadaqah-danwakaf-terhadap-civil-society-studi-kasus-di-y.pdf>. diakses pada Sabtu, 18 Mei 2019.

Arsip:

Sutardi, *Data Isian Tingkat Perkembangan Desa/ Kelurahan Jatikuwung*,(T.t:T.p, 2017)

Surat-Surat Keputusan Kepala Kantor Agraria Daerah Karanganyar.2019

Badan Pusat Strategi Kabupaten Karanganyar, *Karanganyar Dalam Angka 2010:Karanganyar In Figures* (Karanganyar: Tp, 2010).

Arsip Desa, *Pemerintahan Kabupaten Karanganyar Peraturan Desa Jatikuwung Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar* (T.t:T.p, 2010),

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Umur	Alamat	Profesi	Keterangan
1.	Hartanto	57 Tahun	Dusun Goro Desa Jatikuwung	Guru	Takmir Masjid Agung Goro
2.	Suyadi	64 Tahun	Dusun Goro Desa Jatikuwung	Wiraswasta	Penasehat Takmir
3.	Istamar	58 Tahun	Dusun Goro Desa Jatikuwung	Kepala Dusun (Lurah)	Perangkat Desa Jatikuwung
4.	Kadi	58 Tahun	Dusun Goro Desa Jatikuwung	Guru	Sekretaris Takmir Periode kedua
5.	Mahmudi	56 Tahun	Dusun Jajar Desa Jatikuwung	Wiraswasta	Warga Masyarakat Desa Jatikuwung
6	Marno	68 Tahun	Dusun Goro Desa Jatikuwung	Petani	Warga Masyarakat Dusun Goro

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1: Gambar Masjid Agung Goro Tampak depan



Lampiran 2: Gambar artefak Masjid Agung Goro berupa kubah kecil Pertama Kali (Masjid Agung Goro tampak belakang)



Lampiran 3: Gambar TK Aisyiah 1 Jatipuro



Lampiran 4: Masjid Agung Goro Tampak Samping Kiri



Lampiran 5: Gambar Gedung PAUD Bustanul Athfal dan Rumah Qur'an Ahmad Dahlan 4.



Lampiran 6: Gambar salah satu kegiatan masjid Agung Goro yaitu Pengajian Ahad Pagi

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT TANDA TERDAFTAR
No : 044/282/FDA/A/XII/2005

Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kabupaten Karanganyar dengan ini menyatakan :

Bahwa : TK 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL " I JATIPURO "
JATIPURO KABUPATEN KARANGANYAR

Didirikan pada tanggal : 18 Juni 1989
Berkedudukan di : Goro Jatikuwang Jatipuro

termasuk dalam tanggung jawab Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kabupaten Karanganyar
Surakarta

Semenjak tanggal : 18 Mei 1990
telah terdaftar pada Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kabupaten Karanganyar
dibawah Nomor : 282/FDA/A/XII/2005

Pendaftaran ini berdasar atas keterangan-keterangan yang tersebut dalam Surat
Pimpinan Cabang 'Aisyiyah :
Jatipuro Kabupaten Karanganyar - Surakarta

Nomor : 15/PGA.4100/XII/2005 Tanggal : 16 Dzulqo'dah 1426 H
17 Desember 2005 M

Karanganyar, 20 Dzulqo'dah 1426 H
23 Desember 2005 M

PIMPINAN DAERAH 'AISYIYAH
KABUPATEN KARANGANYAR
Sekretaris,

H. Lanjar Utami
Dra. Lanjar Utami
NBM. 677807

Ketua
Siti Noerhajati
Dra. Siti Noerhajati
NBM. 783579



Lampiran 7: Gambar Surat tanda terdaftar TK Aisyiah 1 Jatipuro



Lampiran 8: Gambar proses pembelajaran di TK Aisyiah 01 BUATANUL
ATFAL



Lampiran 9: Gambar Dapur Masjid Agung Goro

SUSUNAN PENGURUS MASJID "AGUNG" GORO DESA JATIKUWUNG KECAMATAN JATIPURO KARANGANYAR MASA BHAKTI 2015 - 2020		
Penanggung Jawab	: Kepala Dusun Goro	
Penasehat	: 1. Suyadi 2. H.Sukarmin. A.Ma.	
K e t u a	: 1. Drs. Hartanto 2. Istamar	
Sekretaris	: 1. Ahmad Thohari.S.Sos.I 2. Khusnul Hadi, S.HI, S.Pd.	
Bendahara	: 1. Daryo, S.Pd.I 2. Dadi, S.Ag.	
Bagian Idaroh	1. Dadi, S. Ag.	(Koordinator)
	2. Muhajir	(Anggota)
	3. Upaidilah	(Anggota)
	4. Hasan Basri, S.HI, S.Pd.I	(Anggota)
	5. Sartono	(Anggota)
	6. Suparno	(Anggota)
	7. Nuryanto, A.Md.	(Anggota)
	8. H. Rakidi	(Anggota)
	9. Taufik SP	(Anggota)
	10. Dedeh Bayu Witanto	(Anggota)
	11. Suripto JP	(Anggota)
Bagian Imaroh	1. Suparman	(Koordinator)
	2. Khusnanto	(Anggota Urusan Pengajian Rutin)
	3. Sutoyo, S.Sn.	(Anggota Urusan Seni dan Budaya Islam)
	4. Ahmad Thohari, S.Sos.I	(Anggota Urusan Infaq Shodaqoh)
	5. Khusnul Hadi, S.HI, S.Pd.I	(Anggota Urusan Kegiatan Remaja Masjid)
	6. Ina Junriyah	(Anggota Urusan TPQ)
	7. Giyanto	(Anggota Urusan Pengajian Rutin)
	8. Nasrudin Latif	(Anggota Urusan Koperasi)
	9. M.Abid S.	(Anggota Urusan Majalah Dinding & Buletin)
	10. Suradi	(Anggota Urusan Santunan Yatim Piyatu & Dhuafa)
	11. Riyani Sahid, A.M.kep.	(Anggota Urusan Kesehatan / Poliklinik)
Bagian Riayah	1. Karino	(Koordinator)
	2. Suyitno	(Anggota Urusan fisik bangunan Masjid)
	3. Suryanto	(Anggota Urusan fisik bangunan Masjid)
	4. Amir Umar	(Anggota urusan fisik bangunan Masjid)
	5. Kiman Siswanto	(Anggota urusan lingkungan Masjid)
	6. Saifan	(Anggota urusan lingkungan Masjid)
	7. Saifan	(Anggota urusan elektronik dan listrik)
	8. Saiful A. Rifai	(Anggota urusan elektronik dan listrik)
	9. Tri Murtomo	(Anggota urusan elektronik dan listrik)
	10. Lwi Hartanto	(Anggota urusan elektronik dan listrik)
	11. Tarjo	(Anggota urusan Pengadaan Air Bersih)
Pembantu Umum	: Wagiman	

Ditetapkan di Goro
Tanggal 13 Juni 2015

Ketua,
Drs. Hartanto

Sekretaris,
Ach.Thohari, S.Sos.I

Lampiran 10: Gambar struktur Kepengurusan Masjid Agung Goro period 2015-sekarang


JADWAL PETUGAS SHOLAT JUM'AT
MASJID "AGUNG" GORO
DESA JATIKUWUNG KECAMATAN JAITPURO KARANGANYAR


No.	HARI	KHOTIB	IMAM	MUADZIN	KET
1.	Jum'at Pon	1. Daryo, S.Pd.I 2. Achmad Thohari, S.Sos.I	Daryo, S.Pd.I	1. Supto J.P. 2. Suparno	
2.	Jum'at Kliwon	1. Dadi, S.Ag 2. Istamar SP. 3. Nasharudin Latif, A Mp	Dadi, S.Ag/ Istamar SP	1. Taufik SP 2. Upaidilah MP	
3.	Jum'at Pahing	1. Khusnanto 2. H.Kadi, A.Ma 3. Hasan Basri S.HI, S.Pd.I	Khusnanto/H.Kadi, A.Ma	1. Suryanto 2. Suyitno	
4.	Jum'at Wage	1. Drs. Hartanto 2. H.Sukarmin, A Ma 3. Khusnul Hadi, S.HI, S Pd.I	Drs. Hartanto	1. Suradi 2. Sutiman	
5.	Jum'at Legi	1. Suyadi 2. Suparman 3. Mulyoko, S.Psi	Suyadi	1. Sartono 2. Moh. Idris	
6.					

Sekretaris,
Ach.Thohari, S.Sos.I

Gambar 11: Gambar Jadwal Petugas Sholat Jum'at Dusun Goro

SIMAS - SISTEM INFORMASI MASJID






**DIREKTORAT URUSAN AGAMA ISLAM
DAN PEMBINAAN SYARIAH
DIREKTORAT JENDERAL BIMAS ISLAM
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

BERANDA [PROFIL MASJID/MUSHALLA](#) [INFO TERKINI](#) [DOWNLOAD](#) [LOGIN](#)

PENCARIAN [CARI](#) [Filter +](#)

[KEMBALI](#)




MASJID AGUNG
Alamat : GORO RT 6/ III, JATIKUWUNG, JATIPURO

TIPOLOGI
Masjid Jami

JAWA TENGAH » KAB. KARANGANYAR » JATIPURO

ID Masjid	: 01.4.14.13.01.000064
Luas Tanah	: 1.700 m ²
Status Tanah	: Wakaf
Luas Bangunan	: 400 m ²
Tahun Berdiri	: 1967
Days Tampung Jemaah	: 500
Facilities	: Penyejuk Udara/AC, Sound System dan Multimedia, Pembangkit Listrik/Genset, Kamar Mandi/WC, Tempat Wudhu, Sarana Ibadah
Kegiatan	: Menyelenggarakan Sholat Jumat, Menyelenggarakan Ibadah Sholat Fardhu
Jumlah Pengurus	: 15

IMAM	KHATIB
1	4




No. ID MASJID
01.4.14.13.01.000064

PETA MASJID (+ perbesar layar peta)

Google

Halaman ini tidak dapat memuat Google Maps dengan benar.

[Apakah Anda pemilik situs ini?](#) [Oke](#)

Copyright (c) 2014 By: Ditjen Bimas Islam - Direktorat: Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah. All Right Reserved 

Lampiran 12: Sistem Informasi Masjid yang dikelola oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas diri

Nama : Abdullah Taufiqulbiri
 Tempat/Tgl. Lahir : Karanganyar, 05 Mei 1997
 Nama Ayah : Mahmudi
 Nama Ibu : Endang Subekti
 Asal Sekolah : MAN Karanganyar
 Alamat Kos : Masjid Al Maun Ambarukmo
 Alamat Rumah : Dusun Jajar Rt 21 Rw 10 Desa Jatikuwung,
 Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar.
 Email : Taufiqqulbiri@gmail.com
 No.Hp : 082242059916

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK 01 Jatikuwung tahun lulus 2003
 - b. SD N 01 Jatikuwung tahun lulus 2009
 - c. MTS N Jumapolo tahun lulus 2012
 - d. MAN Karanganyar tahun lulus 2015

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Aktif Karrangtaruna Bina Manunggal Jajar Jatikuwung
2. Anggota aktif Pemuda Muhammadiyah Jatipuro